

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS  
LURING DI KELAS III PADA PASCA PANDEMI  
COVID-19 DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**SEPTIKA ERLANDA**

**NPM : 1811100009**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS  
LURING DI KELAS III PADA PASCA PANDEMI  
COVID-19 DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**SEPTIKA ERLANDA**

**NPM : 1811100009**

**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M.**

**Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Pembelajaran luring yaitu pembelajaran langsung bertatap muka dan menggunakan media yang sudah disiapkan. Persiapan dalam pembelajaran melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 9 Bandar Lampung.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek dan menggambarkan apa adanya mengenai objek yang diteliti. sehingga masalah akan di temukan dengan jelas. Sumber data penelitian ini adalah Waka Kurikulum dan guru, Sedangkan teknik keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi teknik karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi .

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran luring di MIN 9 Bandar Lampung dilaksanakan secara tatap muka dalam jumlah yang terbatas dengan protokol kesehatan. Aspek kognitifnya yaitu peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Aspek afektif peserta didik memberikan respon yang baik dalam belajar. Aspek Psikomotorik peserta didik dapat terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

***Kata Kunci : Pembelajaran Luring***

## **ABSTRACT**

*Offline learning is direct face-to-face learning and uses prepared media. Preparation in learning through the stages of design, implementation, and evaluation, is interpreted as the interaction of students with educators and learning resources in a learning environment. The purpose of this study was to determine the role of the Madrasa Head in increasing teacher professionalism at MIN 9 Bandar Lampung.*

*Data collection methods used are interviews, observation and documentation. In the data analysis used is qualitative analysis, because this research will go directly to the object and describe what it is about the object under study. so that the problem will be found clearly. The data sources for this research were Deputy Head of Curriculum and teachers. While the validity of the research data used technical triangulation because the researchers used data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation.*

*Based on the results of this study, it can be concluded that offline learning at MIN 9 Bandar Lampung is carried out face-to-face in a limited number with health protocols. The cognitive aspect is that students follow the learning well. The affective aspect of students gives a good response in learning. Psychomotor aspects of students can be skilled in working on the questions given by the teacher.*

***Keywords: Offline Learning***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septika Erlanda  
NPM : 1811100009  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS LURING DI KELAS III PADA PASCA COVID-19 DI MIN 9 BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



**Septika Erlanda**

**NPM. 1811100009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Lek. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (072) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN  
BERBASIS LURING DI KELAS III PADA  
PASCA COVID-19 DI MIN 9 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Septika Erlanda**

**NPM : 1811100009**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dipertahankan dalam Sidang Skripsi Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Subandi, M.M.**

**NIP. 19630808199321002**

**Deri Firmansah, M.Pd.**

**NIP. 199110312019031011**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**

**NIP. 196810201989122001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0724) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS LURING DI KELAS III PADA PASCA COVID-19 MIN 9 BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh **Septika Erlanda**, NPM: **1811100009** Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: **Selasa, 18 Juli 2023** pukul **15.00-17.00 WIB**.

**TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

**Sekretaris : Anton Hasnanto, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag-**

**Penguji I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M**

**Penguji II : Deri Firmansah, M.Pd**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq ayat 1-5).*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT semoga kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahNya. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Darwin dan Ibunda Erdawati, yang senantiasa selalu memberi kasih sayang, semangat dan dukungan baik secara moral maupun materi, Do'a suci yang tak pernah terputus serta bimbingan yang sangat berguna bagiku. Mereka sosok figur istimewa yang menjadi panutan dan muara kasih dalam hidup saya.
2. Kepada kakak saya Mira Eltafiana, Rahmat Fajar, dan adik saya Mikhayla Azzahra dan Abang Ipar saya Azhar Syairi Harun serta ponakan saya Arrayan Zehan Azhadar dan Nadine Raline Azzira.
3. Kepada teman seperjuangan Dewi Fathonah Satria Putri yang setia menemani dari awal hingga akhir proses perkuliahan dan telah memberikan motivasi.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap penulis Septika Erlanda dilahirkan di Muara Bungo, Jambi, pada tanggal 07 September 2000. Sekarang Peneliti Berdomisili di Jl. Hi. Agus Salim, Pertigaan Sawo. Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Darwin dan Ibu Erdawati. Peneliti mengawali Pendidikan pada tahun 2005 pada jenjang taman kanak-kanak di TK Aisyiyah 3 yang beralamat Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 penulis melanjutkan ke jenjang SD Negeri 5 Suka Jawa, Kota Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Sekolah Menengah Pertama di SMP Perintis 2 Bandar Lampung dan selama kemudian lulus pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung penulis menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada bulan juni 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara daring dikelurahan Kemudian pada bulan agustus tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kaliawi, Kec. Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. Lalu pada bulan September 2021-November 2021 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 9 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhamad Saw yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ketua Sidang
4. Anton Tri Hasnanto, M.Pd. selaku Sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Prof. Dr. H. Subandi, M.M selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dan selaku pembimbing II.
7. Kasubag dan segenap staf Tata Usaha di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan teknis maupun non teknis sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat kelak.
9. Rekan-rekan kelas B dan Angkatan 2018 Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah

memberikan doa dukungan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.

10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan pahala. Aamiin Ya Robbal Alamin.
11. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah SWT semata. Jika masih terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki dimasa yang akan datang.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat amal dan balasan diakhirat kelak. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Juli 2023

**SEPTIKA ERLANDA**  
**NPM. 1811100009**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Fokus dan Sub Fokus .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Masalah .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Model Pembelajaran.....	17
B. Proses Pembelajaran berbasis Luring.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	24
B. Pemyajian Fakta dan Data Penelitian .....	25

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian ..... 38  
B. Temuan Penelitian..... 41

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan..... 44  
B. Rekomendasi ..... 45

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tahap-tahap Proses Pembelajaran.....	19
Tabel 3.1 : Nama-nama Kepala Madrasah MIN 9 Bandar Lampung.....	24
Tabel 3.2 : Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 9 Bandar Lampung.....	26
Tabel 3.3 :Data Tenaga Pengajar MIN 9 Bandar Lampung .....	27
Tabel 3.4 :Data Jumlah Peserta didik MIN 9 Bandar Lampung ...	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian .....	50
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara .....	54
Lampiran 3 :Surat Balasan Pra Penelitian .....	66
Lampiran 4 :Surat Balasan Penelitian .....	67
Lampiran 5 : Surat Pengesahan Sempro.....	68
Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Penelitian.....	69



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini untuk menghindari salah penafsiran istilah-istilah dalam judul “Analisis Proses Pembelajaran Berbasis Luring Di Kelas III Pada Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 9 Bandar Lampung” sebagai berikut :

Pembelajaran Luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit<sup>1</sup>.

## B. Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini telah membuat 104.432 orang terkonfirmasi positif (Komite Penanganan covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional update 28 Juli 2020)<sup>2</sup>. Awalnya penyebaran covid 19 sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu dilansir dari berita harian Kompas (2020) pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*<sup>3</sup>. Covid-19 telah memberikan dampak yang

---

<sup>1</sup>Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”, *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (2020), hal. 51–52,.

<sup>2</sup>Adriana Damayanthali, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik”, *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 19 No. 3 (2020), hal. 189, tersedia pada <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/psosial/article/view/61> (2020).

<sup>3</sup>Oktafia Ika HALandarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From HALome (SFHAL) Selama Pandemi Covid

serius tidak hanya bagi kesehatan namun juga mempengaruhi sektor pendidikan<sup>4</sup>. Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan dua surat edaran. Pertama dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Dan yang kedua Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Satuan Pendidikan<sup>5</sup>.

Beberapa ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, antara lain:

Surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ إِقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (QS. Al-'Alaq ayat 1-5).

---

19”, *Family Practice*, Vol. 8 No. 3 (2020), hal. 496, <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>. hal. 496

<sup>4</sup>Fuadi Marjan Tuti et al., “Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi”, *Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2020), hal. 194,.

<sup>5</sup>Mar'atus Shalolikah dan Umi HALanifah, “Peran Orang Tua dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19”, *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 1 (2021), hal. 6, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14694>.

### Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah ayat 11)

Berdasarkan uraian ayat Al-quran diatas bahwa pendidikan sangat penting bagi siapapun, dalam pendidikan kita harus membutuhkan bimbingan orang tua dan pendidik dilingkungan bahkan dalam belajar pun bisa otodidak. Peran orang tua dalam pendidikan sangat utama karena memperhatikan, mendampingi peserta didik untuk mempelajari yang benar dan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya. Tanpa peran orang tua atau pendidik di lingkungan sekolah akan terjadi nya kekeliruan yang dipelajari peserta didik ke arah yang negatif.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat<sup>6</sup>. Pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus hak dasar bagi setiap warga negara, tanpa membedakan golongan, gender, usia, status sosial, maupun tempat tinggal, artinya setiap orang mempunyai

---

<sup>6</sup>Afip Miftahalul Basar, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2021), hal. 209, hal<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.

hak untuk memperoleh layanan pendidikan<sup>7</sup>. Pendidikan tidak alergi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun sebaliknya menjadi subyek atau pelopor dalam pengembangannya<sup>8</sup>.

Pembelajaran yang baik akan menjadikan proses pendidikan yang baik guna mengubah tingkah laku dan sikap menjadi terpelajar serta bisa meningkatkan daya saing era global dan Allah SWT meninggikan derajatnya<sup>9</sup>. Solusi dalam menghadapi pandemi covid-19 ini dengan diadakannya Pembelajaran Daring. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.<sup>10</sup>

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>11</sup> Pembelajaran daring merupakan program yang baru di Indonesia. Pasalnya lembaga pendidikan biasanya hanya menggunakan pembelajaran konvensional melalui tatap muka di sekolah dengan tambahan tugas yang dikerjakan di rumah. Pemerintah berharap program ini bisa berjalan dengan baik dan memiliki efektifitas yang

---

<sup>7</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>8</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>9</sup> Adji Minadja dan Dona Dinda Pratiwi Subandi, "Penerapan Metode *Thinking Aloud Pair Probelem Solving* dengan Strategi *Quick On The Draw* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 14 No. 2 (2021), hal. 182

<sup>10</sup> Halilna Putria et al., "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4 (2020), hal. 863, [halhttps://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460).

<sup>11</sup> Noor HALayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

sama dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu butuh dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh elemen yang terlibat di dalamnya termasuk orang tua. Peran vital orang tua (wali murid) menjadi salah satu kunci sukses dalam pembelajaran daring selain kreativitas pendidik dan motivasi belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring.<sup>13</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>14</sup> Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.<sup>15</sup> Sarana dalam pembelajaran daring memerlukan aplikasi yang bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik dan keaktifan peserta didik.<sup>16</sup> Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp.<sup>17</sup> Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal

---

<sup>12</sup>Mar'atus Shalolikahal dan Umi HALanifah, *Loc.Cit.*

<sup>13</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020).

<sup>14</sup>Ali Sadikin dan Afreni Halamidahal, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Biodik*, Vol. 6 No. 2 (2020), hal. 216, [halhttps://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759](https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759).

<sup>15</sup>Yani Fitriyani et al., "Motivasi Belajar Mahalap peserta didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 2 (2020), hal. 166, [halhttps://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973](https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973).

<sup>16</sup>Marilyn Kristina et al., "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung", *Idaarahal: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2020), hal. 200, [halhttps://doi.org/10.24252/idaarahal.v4i2.16945](https://doi.org/10.24252/idaarahal.v4i2.16945).

<sup>17</sup>Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Loc.Cit.*

B yang dikirimkan melalui aplikasi social media, tetapi pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.<sup>18</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberiskor/nilai kuantitatif.

Sistem pembelajaran mengalami perubahan dengan sistem daring telah bejalan selama lebih dari 1 tahun. Seiring berjalannya waktu pendidik, peserta didik dan orang tua belum merasa maksimal mengupayakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena sudah beradaptasi dengan

---

<sup>18</sup>Albitar Septian Syarifud, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahalasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, Vol. 5 No. 1 (2020), hal. 32, hal<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.

pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring telah dilakukan dari awal dan pertengahan Tahun 2020. Pelaksanaan pembelajaran diseluruh sekolah Bandar Lampung kembali mengalami perubahan peralihan dari sistem Daring menjadi secara tatap muka (Luring) dan tentunya membutuhkan penyesuaian kembali dengan sistem pembelajaran Daring yang bersifat pasif.

Menurut Sunendar, bahwa luring diistilahkan dengan akronim dari “luar jaringan”, Misalnya belajar melalui buku pegangan peserta didik atau pertemuan tatap muka<sup>19</sup>. Tentunya hal ini menjadikan guru untuk lebih semangat dalam menyajikan materi yang lebih kreatif dan juga inovatif. Pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan dengan teratur dan memenuhi protocol kesehatan tentunya proses pembelajaran sangat dibatasi untuk peserta didik bisa hadir pada proses pembelajaran berlangsung<sup>20</sup>.

Pembelajaran luring diterapkan dengan menggunakan media buku, modul, dan bahan ajar dilingkungan sekitar sekolah baik dengan media televisi maupun radio daerah setempat<sup>21</sup>. Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya yaitu pembelajaran daring dan luring menuntut semua pihak mulai dari guru, orang tua serta murid saling bekerja sama<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup>Thalityn Ayu Nengrum dan Najamuddin Petta Solong Muhalammad Nur Iman, “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahalasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 30 No. 1 (2021), hal. 3,.

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>Najamuddin Petta Solong, “Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi”, *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 (2021), hal. 29,.

<sup>22</sup>Saripahal Anum Harahalap et al., “Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 (2021), hal. 1826,.

Pada penelitian terdahulu mengatakan bahwa sekolah secara daring memberikan kesan yang lumayan signifikan terhadap perubahan sikap dan akhlak peserta didik. Perubahan yang terjadi seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru atau orang tua terjadi karena kurangnya pengawasan. Pembelajaran daring juga membuat peserta didik kurang mengerti dengan materi yang di ajarkan. Dan pembelajaran secara luring peserta didik lebih merasa bahwa pemateri yang di sampaikan langsung bisa diserap, tak hanya itu peserta didik juga mendapatkan perhatian dari guru walaupun waktu disekolah sangatlah singkat<sup>23</sup>.

Berdasarkan pra penelitian dengan melakukan wawancara dengan ibu Risma S.Pd di MIN 9 Bandar Lampung<sup>24</sup>, beliau menjelaskan bahwa para guru tetap datang kesekolah untuk menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi, dan jaringan internet yang lebih memadai jika berada di sekolah. Saat proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, karena adanya toleransi permasalahan pengumpulan tugas tidak menjadi suatu hambatan.

Hal seperti ini sangat memperhatikan masih kurang adanya persiapan bagi para pendidik untuk mengajar menggunakan aplikasi seperti *WhatsAppGrup*, karena kapasitas *Handphone* yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, banyak tugas-tugas peserta didik yang hilang atau terhapus karena terbatasnya penyimpanan *memory handphone* yang tidak cukup. Keterbatasannya waktu, jaringan internet, kapasitas *Handphone* membuat penyampaian materi kurang maksimal, walau banyaknya referensi pembelajaran seperti

---

<sup>23</sup>Iwan Ramadhlan et al., "Proses Perubahalan Pembelajaran Peserta didik dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyahal", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 (2022), hal. 1785,.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Risma tanggal 9 mei 2022 di MIN 9 Bandar Lampung



*google, e-book*, materi pembelajaran dari pendidik tetap saja membuat peserta didik malas untuk membaca dan memahami. Perbedaan jaringan internet peserta didik saat melakukan *zoom meet*, terasa sekali kurang efektifnya walau bisa melihat satu sama lain secara tidak langsung tetapi interaksi antara pendidik dan peserta didik terbatas.

Berdasarkan penelitian relevan dan wawancara guru di MIN 9 Bandar Lampung pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh para pendidik ditengah penutupan sekolah selama waktu yang belum ditentukan. Namun implementasi itu dinilai kurang maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik dalam beradaptasi di era digital. Pemerintah melakukan perubahan pembelajaran pada awal dan pertengahan Tahun 2021 yaitu pembelajaran Daring ke Pembelajaran Luring berharap program pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik dan memiliki efektifitas yang sama. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif meneliti tentang: “**Analisis Proses Pembelajaran Peserta didik Berbasis Luring Di Kelas Rendah Pada Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 9 Bandar Lampung.**”

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, memiliki fokus dan sub-fokus penelitian sebagai berikut: Melakukan pemetaan atau fokus pada analisis proses pembelajaran peserta didik berbasis Luring di kelas rendah di MIN 9 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Luring di MIN 9 Bandar Lampung selama pasca pandemi covid-19?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran Luring selama pasca pandemi covid-19?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran Luring MIN 9 Bandar Lampung selama pasca pandemi covid-19.
2. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Luring selama pasca pandemic Covid-19.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi atau sebagai bahan pustaka mengenai proses pembelajaran selama pasca pandemi covid-19. Manfaat bagi peserta didik.

#### b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

##### 1. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan dan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran daring dan belajar iptek.

##### 2. Manfaat bagi guru

Menambah pengetahuan guru terhadap pembelajarandaring yang digunakan disekolah.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni :

1. Iwan Ramadhan, Ayu Manisah, Dini Agra Angraini, Diah Maulida, Sana, dan Nurul Hafiza, “Proses Perubahan Pembelajaran Peserta didik dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah” menghasilkan bahwa sekolah secara daring memberikan

kesan yang lumayan signifikan terhadap perubahan sikap dan akhlak peserta didik. Perubahan yang terjadi seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru atau orang tua terjadi karena kurangnya pengawasan. Pembelajaran daring juga membuat peserta didik kurang mengerti dengan materi yang di ajarkan. Dan pembelajaran secara luring peserta didik lebih merasa bahwa materi yang di sampaikan langsung bisa diserap,tak hanya itu peserta didik juga mendapatkan perhatian dari guru walaupun waktu disekolah sangatlah singkat<sup>25</sup>.

2. Saripah Anum Harahap, Dimiyati, Edi Purwanta, “Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19” menghasilkan bahwa problematika pembelajaran luar jaringan (luring) dibagi menjadi 2 bagian yaitu *Home Visit* memiliki problematika terdapat pada pembagian waktu setiap peserta didik dan akses yang digunakan saat menggunakan *Home Visit* seperti kendaraan serta biaya perjalanan dan *shift* memiliki problematika seperti pengadaan sarana protocol Kesehatan bagi wilayah yang tertinggal, pembagian jadwal saat pengajaran pada anak usia dini, dan penerapan social distancing yang sangat sulit diterapkan pada anak usia dini<sup>26</sup>.
3. Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”, menghasilkan bahwa ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi bisa diselesaikan dengan baik oleh guru demi mencerdaskan peserta didik. Baik sistem pembelajaran daring dan luring diharapkan guru dapat kreatif dalam mendidik peserta didik, supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik atau efektif.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*

<sup>26</sup>Saripahal Anum Halarahalap et al., *Loc.Cit.*

Penelitian ini memberikan informasi bahwa guru sebenarnya lebih memilih pembelajaran luring di mana bisa berinteraksi dengan peserta didik, dan juga peserta didik lebih menyukai pembelajaran luring dengan adanya tatap muka.<sup>27</sup>

4. Najamuddin Petta Solong, “Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi”, menghasilkan bahwa terdapat manajemen yang berbeda antara pembelajaran luring maupun luring baik dari segi, metode, media, dan proses pembelajarannya yang saling mengisi dalam pencapaian kompetensi dasar. Manajemen pembelajaran baik luring maupun daring saling mendukung dalam pencapaian kompetensi dasar sesuai kurikulum sebab masing-masing sepenuhnya belum tercapai maksimal.

## H. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang<sup>28</sup>.

### 1. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran pendidik dan peserta didik kelas III dalam pembelajaran di MIN 9 Bandar Lampung. Selain itu,

---

<sup>27</sup>Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, *Loc. Cit.*

<sup>28</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Iman Taufik, (38 ed.) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan evaluasi dalam kegiatan proses pembelajaran luring di pasca pandemi covid-19.

## 2. Desain Penelitian

Desain adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, karena informasi yang dibutuhkan berada dalam kondisi yang sekarang. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan studi kasus atau "case study". Dalam penelitian case study atau penelitian lapangan dimaksudkan agar mempelajari secara intensif tentang latar belakang suatu keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang terjadi saat ini.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sebagai setting penelitian, keterlibatan peneliti dalam menggali informasi dengan responden dalam proses pembelajaran luring di MIN 9 Bandar Lampung merupakan tuntutan agar lebih dapat memahami proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi) yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada subjek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu<sup>29</sup>.

Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informasi yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari Kepala MIN 9 Bandar

---

<sup>29</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, ed. Irfan Fahalmi dan Suwito, (4 ed.) (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2020).

lampung, Waka Kurikulum, guru kelas 3 orang yang bertujuan untuk mengetahui evaluasi dan proses pembelajaran Luring.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya<sup>30</sup>. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### a. Metode Observasi

Tahap awal dalam teknik pengumpul data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmunya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu dimana peneliti tidak ikut secara langsung berpartisipasi terhadap apa yang ingin diobservasi, artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran di MIN 9 Bandar Lampung, yaitu terkhusus dalam penelitian tentang proses pembelajaran luring di sekolah tersebut.

##### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya

---

<sup>30</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methalod*, ed. Octiviena, (2 ed.) (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya<sup>31</sup>.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran daring di MIN 9 bandar Lampung dan evaluasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran luring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian<sup>32</sup>. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip sekolah, dan wali kelas III mengenai pembelajaran di MIN 9 Bandar Lampung.

5. Keabsahan Data

Data hasil wawancara beserta jawabannya tersebut selanjutnya dilakukan uji atau pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yaitu:

---

<sup>31</sup>Muri Yusuf, Irfan Fahalmi dan Suwito, *Loc.Cit.*

<sup>32</sup>Sudaryono, Octiviena, *Loc.Cit.*

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau interview dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberikan tugas oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data<sup>33</sup>.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data sama yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk data yang sama secara bersamaan. Wawancara yang peneliti lakukan melibatkan kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide, seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu. Setelah data terkumpul maka penulis akan menganalisa data-data yang diperoleh dalam penelitian di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung, oleh karena itu data harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*



a.) Data Reduction (Reduksi Data)

Merupakan proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

b.) Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.

c.) Data Conclusion Drawing/verification

Yaitu, Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Langkah yang terakhir yaitu proses analisis

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini, peneliti menyusun ke dalam 5 Bab yang rinciannya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan objek penelitian

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**, berisi tentang gambaran umum objek, dan penyajian fakta serta data penelitian.

**BAB IV ANALISIS DATA**, memuat uraian tentang proses pembelajaran Luring serta evaluasi dalam pembelajaran Luringdi MIN 9 Bandar Lampung.

**BAB V PENUTUP**, meliputi kesimpulan dan rekomendasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses yang peserta didik di fasilitasi dengan baik adalah pembelajaran. Demikian untuk menghasilkan proses pembelajaran yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran. Di antara teori tersebut adalah:

##### a. Teori Ilmu jiwa Daya

Ahli-ahli jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya seperti daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi, dan sebagainya. Efek teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya terhadap ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan belaka yang biasanya jauh dari pengertian dan pemahaman. Walaupun demikian, teori belajar ini dapat digunakan untuk menghafal rumus, dalil, peristiwa sejarah, dan sebagainya.

##### b. Teori Gestalt

Ilmu Jiwa Gestalt bahwa faktor pemahaman atau pengertian merupakan faktor yang penting dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman. Pribadi atau organisme memegang peranan penting dalam belajar karena belajar tidak hanya dilakukan secara *reaktif-mekanistik*, tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif, dan bertujuan.

c. Teori Asosiasi

Teori Asosiasi yaitu stimulus ( rangsangan), respons (tanggapan), dan *bond* (dihubungkan).

d. Teori *Connectionism*

Teori *Connectionism* memandang bahwa organisme (manusia) sebagai mekanimus yang hanya bergerak atau bertindak jika ada perangsang yang memengaruhi dirinya.

e. Teori *Conditioning*

Teori *Conditioning* memandang bahwa segala tingkah laku manusia tidak lain adalah hasil dari *Conditioning*, yaitu hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereka terhadap perangsang-perangsang tertentu yang dialami di dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran adalah aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar<sup>34</sup>. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah<sup>35</sup>:

- a. Peserta didik terlibat aktif dalam belajarnya. Peserta didik belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir.
- b. Informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>34</sup>Muhal. Sain HALanafy, “Konsep dan Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 1

## 2. Tahap-tahap Pembelajaran

Menurut *Gagne* pendidik mengemban tugas utama yang mencakup merancang (*design*), melaksanakan (*execute*) dan menilai (*evaluate*). Tahap-tahap Proses Pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut<sup>36</sup>:

**Tabel 2.1 Tahap-tahap Proses Pembelajaran**

Peristiwa Pembelajaran (Gagne, et.al., 1992)	Kegiatan Pembelajaran (Permendiknas 2007)	Peristiwa Pembelajaran (Smith & Ragan, 1993)
1. Menarik perhatian 2. Menyampaikan tujuan khusus pembelajaran 3. Membangkitkan hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik 4. Menyajikan bahan atau materi pembelajaran 5. Memberikan latihan terbimbing 6. Menampilkan unjuk kerja 7. Memberikan balikan 8. Menilai unjuk	1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti, yang mencakup a) Eksplorasi b) Elaborasi c) Konfirmasi 3. Kegiatan penutup	1. Pendahuluan ( <i>introduction</i> ) 2. pokok ( <i>body</i> ) 3. Kesimpulan ( <i>conclusion</i> ) 4. Penilaian ( <i>assessment</i> )

kerja		
9. Meningkatkan retensidan transfer		

Berdasarkan dari tabel 2.1 yaitu tahap-tahap pembelajaran disimpulkan bahwa peristiwa pembelajaran menurut Gagne adalah pembelajaran memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga menarik perhatian peserta didik, mengembangkan kemamuan yang sudah dimiliki setiap peserta didik, menampilkan unjuk kerja peserta didik. Sedangkan peristiwa pembelajaran menurut permediknas dan Smith & Ragan pembelajaran yang menyajikan proses pembukaan yaitu kegiatan awal yang memberitahu materi yang akan dipelajari, kegiatan inti yang berisi pemberian materi dan latihan soal, terakhir penilaian.

## **B. Proses pembelajaran berbasis Luring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Luring**

Menurut KBBI Kemendikbud, luring adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jejaring komputer<sup>37</sup>. Pembelajaran luring adalah solusi yang tepat bagi para peserta didik agar tidak ketinggalan pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19<sup>38</sup>. Manajemen pembelajaran luring penting dilakukan kendati pun pembelajaran offline karena dilaksanakan di rumah peserta didik. Apalagi dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan metode ini tetap dilakukan dengan teratur sesuai dengan kaidah yang ditetapkan dan memenuhi protokol kesehatan misalnya memakai masker,

<sup>37</sup>Iwan Ramadhalan et al., *Loc.Cit.*

<sup>38</sup>Jenri Ambarita et al., *Pembelajaran Luring*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020).

menjaga jarak, mencuci tangan atau menjaga kebersihan tentunya proses pembelajaran sangat dibatasi untuk peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran berlangsung.<sup>39</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Luring

Tujuan secara umum dari proses pembelajaran luring ini adalah untuk memberikan layanan pembelajaran secara offline yaitu dengan adanya media belajar berupa buku atau pun lembar kerja ataupun proses pembelajaran memanfaatkan media yang ada di lingkungan rumah, seperti: radio, TV.

Adapun manfaat dalam pembelajaran luring yaitu: 1) dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan (offline) secara mudah hanya dengan memanfaatkan media pembelajaran dilingkungan sekitar atau lembar kerja , 2) Memudahkan peserta didik atau peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data, 3) Tanpa harus membebani orang tua untuk menyediakan HP Android atau laptop ketika menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan internet (Dalam Jaringan).

## 3. Karakteristik pembelajaran Luring

Selain memiliki tujuan serta manfaat, pembelajaran luring juga memiliki karakteristik utama, yaitu :

- a. Bersifat luring yaitu pembelajaran tan pa melalui jaringan web. Setiap tugas yang diberikan melalui lembar kerja, modul, buku, atau memanfaatkan media belajar yang berada dilingkungan sekitar dan pengumpulan tugas tersebut sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut.

---

<sup>39</sup>Najamuddin Petta Solong, *Loc.Cit.*

- b. Terbatas, pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang ditentukan yang diselenggarakan tanpa melalui jejaring web. Pembelajaran luring merupakan upaya yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif, terutama dalam pembelajaran anak usia dini.

Pembelajaran luring sendiri tidak memakai akses web, melainkan tatap muka langsung. Selain itu, ada pula beberapa karakteristik pembelajaran luring (offline), yaitu:

- a. Materi pembelajaran terpadu
- b. Waktu pembelajaran tepat atau pasti
- c. Dikontrol oleh guru
- d. Pembelajaran searah atau linier
- e. Sumber informasi yang dipilih sudah tetap
- f. Teknologi yang digunakan tidak memakai akses internet.

#### **4. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Luring**

Kelebihan dari pembelajaran luring adalah peserta didik efektif dan antusias dan pemberian materi menyeluruh, sedangkan kekurangan dari pembelajaran Luring adalah Tidak semua peserta didik bisa ikut luring karena hanya dibatasi dan fasilitas pembelajaran kurang memadai<sup>40</sup>.

Pembelajaran luring (offline) memiliki kelebihan, antara lain:

- a. Memudahkan pendidik untuk melakukan penguatan. Pemberian penguatan dengan segera akan

---

<sup>40</sup>Thalityn Ayu Nengrum dan Najamuddin Petta Solong Muhalammad Nur Iman, *Loc. Cit.* hal. 6



meningkatkan motivasi peserta didik dalam berinteraksi dan memberikan respons.

- b. Memudahkan pendidik dalam proses penilaian, karena pendidik secara langsung dapat mengamati perubahan perkembangan dalam proses pembelajaran luring tersebut, baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar atau kecil.
- d. Pembelajaran offline atau tatap muka bergantung pada kemampuan guru sehingga guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran luring ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Membuat anak menjadi sangat bosan karena pembelajaran luring ini dilakukan dirumah yang menyebabkan terganggunya aspek perkembangan sosial emosional.
- b. Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran yang hanya berfokus pada pengajaran guru terhadap materi yang diajarkan.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh tentang Analisis Proses Pembelajaran Peserta didik Berbasis Luring Di Kelas Rendah Pada Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 9 Bandar Lampung diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran luring di MIN 9 Bandar Lampung sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran luring di MIN 9 Bandar Lampung dilaksanakan secara tatap muka dalam kelas konvensional dalam jumlah yang terbatas dengan protokol kesehatan. Bagi guru sendiri pembelajaran luring membantu guru untuk mengenal peserta didik lebih dekat. Didalam ruangan kelas sudah diberi tanda untuk tempat duduk dimana saja yang boleh ditempati dan yang tidak boleh dengan pemberian jarak minimal 1,5 meter antar peserta didik. Pembelajaran luring setelah covid 19 dibagi sesi perkelas. Pembelajaran luring guru dan anak peserta didik sudah siap dalam memulai proses pembelajaran seperti peserta didik memiliki buku cetak yang difasilitasi oleh sekolah, guru menyiapkan alat peraga itu memudahkan materi yang diajarkan ke peserta didik akan lebih komunikatif dan efektif.
2. Evaluasi pembelajaran Luring di MIN 9 Bandar Lampung dilakukan penilaian mencakup 3 (tiga) aspek yaitu, aspek pengetahuan (kognitif), aspek emosional (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik). Pada peserta didik kelas rendah terutama kelas 3 bahwa keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran luring tersebut dilihat dari aspek kognitifnya yaitu peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya dikarenakan guru yang tetap menjadi fasilitator dan di bantu orang tua sebagai motivator. Kemampuan dan aktivitas peserta didik

dikelas untuk mengenali dan mengingat materi-materi yang dipelajari dari hal sederhana hingga materi yang perlu kedalaman berpikir peserta didik dalam mengikuti dengan baik. Aspek afektif peserta didik memberikan respon yang baik dalam belajar, peserta didik memperhatikan dan memiliki ketertarikan saat guru menjelaskan materi. Aspek Psikomotorik peserta didik dapat terampil dalam mengerjakan soalyang diberikan guru dengan cara diskusi dengan teman sebangku atau bertanya kepada guru pada soal yang sulit dipahami. Proses belajar menghasilkan hal baru dengan menekankan pada kreativitas berdasarkan kemampuan peserta didik masing-masing

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Analisis Proses Pembelajaran Peserta didik Berbasis Luring Di Kelas Rendah Pada Pasca Pandemi Covid-19 di MIN 9 Bandar Lampung, penulis memberikan beberapa rekomendasi, semoga rekomendasi ini dapat bermanfaat:

1. Diharapkan untuk Kepala Madrasah, agar memberikan motivasi semangat kepada guru-guru dan warga madrasah dengan cara memberikan reward untuk mengapresiasi mereka agar dapat memberikan semangat kepada mereka untuk meningkatkan kembali kualitas dari masing-masing guru. Kepala Madrasah juga harus selalu melakukan pemantauan terhadap guru dalam penggunaan media sumber belajar supaya lebih dimanfaatkan.
2. Diharapkan untuk pendidik, agar dapat mengembangkan kualitas mengajarnya dan menciptakan pengajaran yang menarik atau kreatif agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adji Minadja dan Dona Dinda Pratiwi Subandi, “Penerapan Metode *Thinking Aloud Pair Probelem Solving* dengan Strategi *Quick On The Draw* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol. 14 No. 2 (2021), hal. 182
- Ambarita, Jenri et al. *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Bambang Warsita. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Basar, Afip Miftahul. “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 (2021), hal. 209. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.
- Damayanthi, Adriana. “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik”. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 19 No. 3 (2020), hal. 189. tersedia pada <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61> (2020).
- Fitriyani, Yani et al. “Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6 No. 2 (2020), hal. 166. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep dan Pembelajaran”. *Lentera Pendidikan*. Vol. 17 No. 1 (2014), hal. 74–76. tersedia pada [http://103.55.216.55/index.php/lentera\\_pendidikan/article/viewFile/516/491](http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491) (2014).

- Handarini, Oktafia Ika, dan Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”. *Family Practice*. Vol. 8 No. 3 (2020), hal. 496. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>.
- Harahap, Saripah Anum et al. “Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 2 (2021), hal. 1826.
- Hayati, Noor. *Pembelajaran di Era Pandemi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Kristina, Marilyn et al. “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung”. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 2 (2020), hal. 200. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Diedit oleh Iman Taufik (38 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nengrum, Thityn Ayu, dan Najamuddin Petta Solong Muhammad Nur Iman. “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 30 No. 1 (2021), hal. 3.
- Pratama, Rio Erwan, dan Sri Mulyati. “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”. *Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol. 1 No. 2 (2020), hal. 51–52.
- Putria, Hilna et al. “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 No. 4 (2020), hal. 863. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.

- Ramadhan, Iwan et al. "Proses Perubahan Pembelajaran Peserta didik dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 No. 2 (2022), hal. 1785.
- Sadikin, Ali, dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Biodik*. Vol. 6 No. 2 (2020), hal. 216. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Sholikah, Mar'atus, dan Umi Hanifah. "Peran Orang Tua dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19". *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. Vol. 5 No. 1 (2021), hal. 6. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14694>.
- Solong, Najamuddin Petta. "Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi". *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9 No. 1 (2021), hal. 29.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* Diedit oleh Octiviena (2 ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Syarifud, Albitar Septian. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. Vol. 5 No. 1 (2020), hal. 32. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- Tian Belawati. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka, 2020.
- Tuti, Fuadi Marjan et al. "Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi". *Dedikasi Pendidikan*. Vol. 4 No. 2 (2020), hal. 194.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Diedit oleh Irfan Fahmi dan Suwito (4 ed.). Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2020.